

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DENGAN MENGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA KELAS III SEKOLAH DASAR

Lulu' Mamli'atul Hariska¹, Moh. Irfan², Khirjan Nahdi³, Baiq Rizki Hidayati⁴

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar

Universitas Hamzanwadi

Email: luluhariska@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas strategi cerita bergambar dapat meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa kelas 3 Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest posttest design. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa, yang terdiri dari 20 siswa kelas III SD Negeri 2 Suela dan 20 siswa kelas III SD Negeri 3 Suela. Data dikumpulkan melalui observasi, angket dan tes untuk mengumpulkan data terkait minat dan keterampilan membaca siswa setelah penerapan cerita bergambar. Pengujian hipotesis di SD Negeri 2 Suela menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,623 ($> t\text{-tabel} = 2,093$). Adapun, hasil pengujian hipotesis di SD Negeri 3 Suela menunjukkan nilai t-hitung sebesar 11,304 ($> t\text{-tabel} = 2,093$). Artinya penggunaan media pembelajaran berupa cerita bergambar mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat sekaligus keterampilan membaca siswa di SD Negeri 2 Suela dan SD Negeri 3 Suela.

Kata Kunci: cerita bergambar, minat, keterampilan membaca

Abstract

This study aims to examine how the picture story strategy can improve the reading interest and skills of 3rd grade elementary school students. The type of research used is quantitative research with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The subjects in this study were 40 students, consisting of 20 third grade students of SD Negeri 2 Suela and 20 third grade students of SD Negeri 3 Suela. Data were collected through observation, questionnaires and tests to collect data related to students' reading interest and skills after the implementation of picture stories. Hypothesis testing at SD Negeri 2 Suela showed a t-count value of 2.623 ($> t\text{-table} = 2.093$). Meanwhile, the results of hypothesis testing at SD Negeri 3 Suela showed a t-count value of 11.304 ($> t\text{-table} = 2.093$). This means that the use of learning media in the form of picture stories can have an influence on increasing students' interest and reading skills at SD Negeri 2 Suela and SD Negeri 3 Suela.

Keywords: illustrated stories, interest, reading skills

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam penguasaan bahasa, sekaligus menjadi fondasi utama dalam memperoleh pengetahuan dari berbagai bidang pelajaran. Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau huruf- huruf. Dapat

dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah. Pengertian pengubahan di sini juga mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyi- bunyi bahasa. Setelah pengubahan bunyi bahasa tersebut dikuasai secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan. inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun selanjutnya di sekolah (Harianto 2020:1).

Pada jenjang Sekolah Dasar, khususnya pada Fase B sesuai dengan struktur Kurikulum Merdeka yang mencakup siswa kelas III dan IV pembelajaran membaca diarahkan bukan hanya pada kelancaran membaca (*reading fluency*), tetapi juga pemahaman isi bacaan (*reading comprehension*). Siswa pada fase ini diharapkan mampu memahami struktur teks, menemukan ide pokok, membuat inferensi, serta mengevaluasi isi teks. Namun, berdasarkan temuan di lapangan, khususnya di wilayah Kabupaten Lombok Timur, masih banyak siswa kelas III yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Hal ini diperkuat oleh hasil pengamatan beberapa guru dan laporan hasil belajar yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kompetensi minimum dalam keterampilan membaca pemahaman.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya keterampilan membaca siswa adalah minat membaca yang belum tumbuh secara optimal. Minat membaca merujuk pada ketertarikan atau rasa suka terhadap aktivitas membaca yang muncul dari dalam diri siswa. Anak-anak yang memiliki minat tinggi terhadap membaca cenderung lebih aktif mencari dan menikmati bahan bacaan. Sebaliknya, siswa dengan minat rendah biasanya menunjukkan sikap pasif, cenderung bosan, dan enggan membaca kecuali dipaksa. Rendahnya minat membaca di kalangan siswa kelas rendah SD berpengaruh langsung terhadap pencapaian keterampilan membaca. minat baca ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu: faktor lingkungan keluarga, faktor kurikulum dan pendidikan sekolah, faktor infrastruktur masyarakat, dan faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan (Harianto, 2020).

Selain minat, aspek motivasi membaca juga memegang peran penting. Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menuntun individu untuk bertindak dan bertahan dalam suatu aktivitas, termasuk dalam hal membaca. Menurut Safitri et al, (2019), siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam membaca akan lebih mudah fokus, bertanya tentang bacaan, dan aktif mencari informasi baru. Sayangnya, motivasi membaca siswa di beberapa sekolah dasar di Lombok Timur masih sangat minim, yang tercermin dari kurangnya antusiasme siswa saat kegiatan membaca berlangsung. Faktor-faktor seperti pendekatan guru yang kurang menarik, minimnya apresiasi terhadap kegiatan membaca, dan kurangnya keterlibatan orang tua juga menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa dalam membaca.

Dampak dari rendahnya minat dan motivasi ini adalah rendahnya keterampilan membaca siswa secara umum. Keterampilan membaca ini memerlukan proses pembiasaan dan dilatih sejak kecil. Peningkatan minat baca peserta didik sejak dini merupakan hal yang harus dilakukan agar kemampuan membaca peserta didik meningkat. Minat baca masyarakat termasuk peserta didik Indonesia masih rendah (Syahravi et al. 2023).

Menurut Kemendikbudristek (2024) menyatakan membaca siswa di Lombok Timur menunjukkan bahwa minat baca masyarakat, termasuk siswa, berada pada kategori sedang, dengan skor TGM (Tingkat Gemar Membaca) 70,30 pada tahun 2024, meningkat dari 65,58 pada tahun 2023. Lombok Timur menempati peringkat kedua di NTB dalam hal minat baca, di bawah Kota Mataram.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Mei 2025 di dua sekolah dasar di Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur, yaitu di SD Negeri 2 Suela dan SD Negeri 3 Suela, ditemukan bahwa minat membaca siswa kelas III masih tergolong rendah. Di SDN 2 Suela, dari 20 siswa kelas III, terdapat 15 siswa yang memiliki minat baca rendah. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi, minimnya pemanfaatan perpustakaan sekolah, serta tidak adanya pojok baca yang nyaman dan menarik. Buku-buku yang tersedia kurang beragam dan tidak sesuai dengan minat anak, sementara sebagian besar siswa lebih tertarik bermain atau menggunakan gawai daripada membaca. Aktivitas membaca cenderung dianggap sebagai beban, bukan sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Strategi pembelajaran guru pun lebih menekankan pada aspek teknis membaca (membaca lancar) tanpa menumbuhkan apresiasi terhadap isi bacaan.

Kondisi serupa juga terlihat di SDN 3 Suela, di mana dari 20 siswa kelas III, sebanyak 7 siswa menunjukkan minat baca yang rendah. Faktor penyebab utamanya adalah kurangnya dorongan intrinsik siswa untuk membaca, lingkungan belajar yang tidak mendukung, dan absennya program literasi seperti kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran. Selain itu, guru jarang mengaitkan materi pelajaran dengan bacaan kontekstual atau menarik, serta belum menerapkan strategi kreatif dalam menumbuhkan budaya membaca. Siswa yang mengalami kesulitan membaca pun belum mendapatkan intervensi yang tepat, sehingga merasa frustrasi dan semakin enggan untuk membaca. Temuan ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran membaca yang lebih menarik, partisipatif, dan berbasis media visual seperti cerita bergambar untuk membangkitkan minat dan motivasi membaca siswa.

Melihat kompleksitas masalah tersebut, diperlukan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca yang mampu menumbuhkan minat, membangkitkan motivasi, dan mengembangkan keterampilan membaca siswa. Salah satu alternatif yang potensial adalah penggunaan media cerita bergambar. Cerita bergambar memiliki kekuatan visual yang mampu menarik perhatian anak-anak dan mempermudah pemahaman isi teks. Buku cerita bergambar dapat membantu siswa memahami isi cerita melalui kombinasi teks dan gambar, sehingga lebih mudah membangun makna dan meningkatkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca (Radia & Apriliani, 2020).

Penggunaan cerita bergambar sebagai strategi dalam meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa telah dibuktikan dalam berbagai penelitian terdahulu. Penelitian oleh Apriliani & Radia (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar secara signifikan dapat meningkatkan minat dan pemahaman membaca siswa kelas III sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa siswa menjadi lebih antusias saat pembelajaran membaca berlangsung, lebih mudah memahami isi cerita, serta

lebih aktif dalam diskusi dan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Temuan serupa diperoleh oleh Fahyuni & Bando (2015) yang mengembangkan media cerita bergambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitiannya, penggunaan cerita bergambar tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga memperkuat penguasaan kosakata dan pemahaman isi bacaan.

Tarigan (2018) dalam penelitiannya di sekolah dasar di Jawa Timur menemukan bahwa cerita bergambar mampu membangun koneksi emosional siswa terhadap teks, yang secara tidak langsung memperdalam proses pemahaman dan meningkatkan daya ingat terhadap isi bacaan. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa cerita bergambar merupakan media yang efektif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada fase B yang sedang berada pada tahap transisi dari membaca permulaan ke membaca pemahaman. Dengan merujuk pada hasil-hasil tersebut, maka strategi cerita bergambar layak diterapkan sebagai solusi dalam mengatasi rendahnya minat dan keterampilan membaca siswa kelas III di Kabupaten Lombok Timur.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan dari penggunaan strategi cerita bergambar dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa secara menyeluruh. Media cerita bergambar dirancang untuk menarik perhatian siswa melalui ilustrasi visual yang mendampingi teks, sehingga membuat proses membaca menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

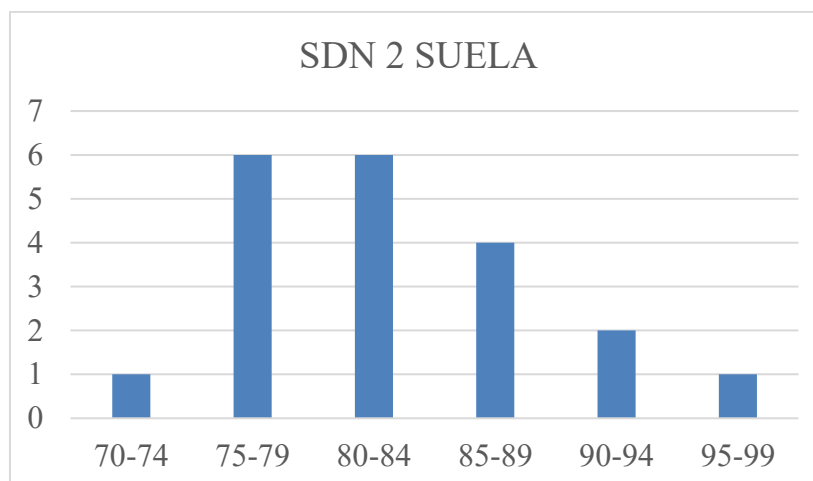
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental one group pretest posttest design*. Pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Hikmawati, 2020:148). Penelitian ini dilaksanakan di dua Sekolah Dasar, yakni di SD Negeri 2 Suela dan SD Negeri 3 Suela. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa, 20 siswa kelas III SD Negeri 2 Suela dan 20 siswa kelas III SD Negeri 3 Suela. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar angket untuk mengetahui minat membaca siswa dan tes untuk mengetahui keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar. Data angket disebarkan setelah tindakan dilakukan, sedangkan lembar tes disebarkan sebelum dan setelah penerapan cerita bergambar. Analisis data meliputi pengolahan deskriptif (persentase, rata-rata) dan uji statistik normalitas (*Shapiro-Wilk*) serta uji *paired sample t-test* untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian terkait minat dan keterampilan membaca siswa kelas 3 di SD Negeri 2 Suela dan SD Negeri 3 Suela dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Tes SDN 2 Suela

Berdasarkan data hasil analisis tes minat dan keterampilan membaca siswa, maka diperoleh skor tertinggi untuk siswa SDN 2 Suela 95 dan skor terendah 70. Berdasarkan Gambar 1 dapat kita lihat bahwa nilai 70-74 sebanyak 1 orang, nilai 75-79 sebanyak 6 orang, nilai 80-84 sebanyak 6 orang, nilai 85-89 sebanyak 4 orang, nilai 90-94 sebanyak 2 orang dan nilai 95-99 sebanyak 1 orang. Berikut grafik hasil tes siswa kelas III di SD Negeri 2 Suela.

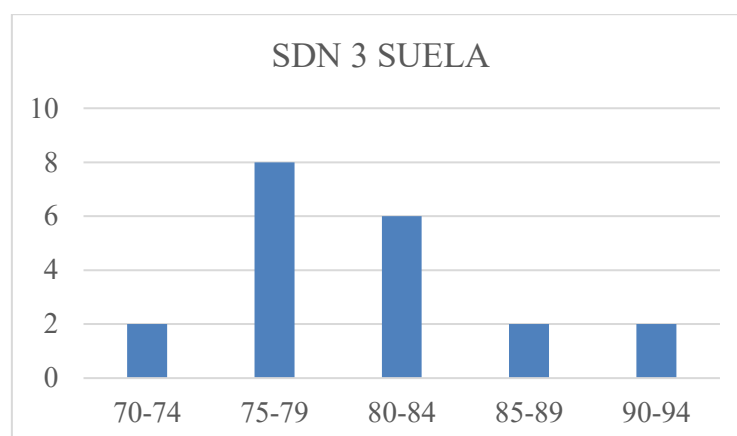
Berdasarkan analisis angket, diperoleh skor tertinggi angket pada siswa kelas 3 SDN 2 Suela yaitu 19 skor dan terendah pada pengisian angket yaitu 14 skor. Dari hasil perhitungan diperoleh data skor ideal berada pada 20 skor dan skor minimum berada pada 0 skor. Berikut ini daftar tabel distribusi frekuensi hasil angket yang sudah diisi oleh siswa kelas 3 SDN 2 Suela.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Siswa Kelas 3 SDN 2 Suela

No	Skor Perolehan	Kategori	Frekuensi	%Interval
1	16 - 20	Sangat Baik	13	$\geq 80\%$
2	11 - 15	Baik	7	55-75%
3	6 - 10	Cukup	0	30-50%
4	0 - 5	Rendah	0	$< 25\%$

Dari hasil tabel distribusi frekuensi angket pada skor perolehan pengisian angket rata-rata yang didapatkan siswa kelas 3 SDN 2 Suela kategori sangat baik ada 13 orang, baik ada 7 orang, cukup dan rendah ada 0 orang yang skor perolehan yang terbilang rendah.

Berdasarkan data hasil analisis tes minat baca siswa, maka diperoleh skor tertinggi untuk siswa SDN 2 Suela 90 dan skor terendah 70. Berdasarkan Gambar 2 dapat kita lihat bahwa nilai 70-74 sebanyak 2 orang, nilai 75-79 sebanyak 8 orang, nilai 80-84 sebanyak 6 orang, nilai 85-89 sebanyak 2 orang dan nilai 90-94 sebanyak 2 orang. Untuk lebih jelasnya disajikan tabel distribusi frekuensi data hasil tes minat dan keterampilan membaca siswa SDN 3 Suela berikut.



Gambar 2. Hasil Tes SDN 3 Suela

Berdasarkan analisis angket, diperoleh skor tertinggi angket pada siswa kelas 3 SDN 3 Suela yaitu 18 skor dan terendah pada pengisian angket yaitu 14 skor. Dari hasil perhitungan diperoleh data skor ideal berada pada 20 skor dan skor minimum berada pada 0 skor. Berikut ini daftar tabel distribusi frekuensi hasil angket yang sudah diisi oleh siswa kelas 3 SDN 3 Suela.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Siswa Kelas 3 SDN 3 Suela

No	Skor Perolehan	Kategori	Frekuensi	%Interval
1	16 - 20	Sangat baik	10	$\geq 80\%$
2	11 - 15	baik	10	55-75%
3	6 - 10	cukup	0	30-50%
4	0 - 5	Rendah	0	$< 25\%$

Dari hasil tabel distribusi frekuensi angket pada skor perolehan pengisian angket rata-rata yang didapatkan siswa kelas 3 SDN 3 Suela adalah kategori sangat baik ada 10 orang, baik ada 10 orang, cukup dan rendah ada 0 orang yang skor perolehan yang terbilang rendah.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

SD Negeri 2 Suela			SD Negeri 3 Suela		
Keterangan	Pretest	Posttest	Keterangan	Pretest	Posttest
Total skor	1275	1615	Total skor	1080	1570
Rata-rata	63.75	80.75	Rata-rata	54	78.5
Standar Deviasi	28.28	6.34	Standar Deviasi	7.88	5.64
X ² hitung	7.815		X ² hitung		5.991
X ² tabel	1,5926		X ² tabel		28,646
Keputusan	Normal		Keputusan		Normal

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai X^2 hitung lebih besar dari nilai X^2 tabel. Sehingga, data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas - SD Negeri 2 Suela

Keterangan	Pretest	Posttest
Total	1080	1570
Rata-rata	54	78.5
Standar Deviasi	7.88	5.64
Varians	62.11	31.84
t hitung	11.304	
t tabel	2.093	
Kesimpulan	Ha diterima	

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 11,304, sedangkan nilai t-tabel pada taraf signifikansi yang digunakan adalah 2,093. Karena nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel ($11,304 > 2,093$), maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat dan keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan media cerita bergambar di SDN 3 Suela.

Pembahasan

Minat Membaca Siswa

Hasil analisis angket menunjukkan bahwa rata-rata minat membaca siswa di SDN 2 Suela sebesar 63,75, sedangkan di SDN 3 Suela sebesar 54. Angka ini menunjukkan bahwa secara umum minat membaca siswa di kedua sekolah tersebut masih berada pada kategori cukup, namun terdapat perbedaan tingkat minat yang cukup jelas antara keduanya.

Rata-rata minat membaca siswa di SDN 2 Suela lebih tinggi dibandingkan SDN 3 Suela. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa di SDN 2 Suela cenderung memiliki ketertarikan yang lebih baik terhadap aktivitas membaca, baik dalam hal kesenangan membaca, keinginan mencari informasi melalui bacaan, maupun keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi di sekolah. Faktor yang mungkin mempengaruhi perbedaan ini antara lain adalah ketersediaan fasilitas perpustakaan, variasi bahan bacaan yang disediakan, peran guru dalam membimbing kegiatan membaca, serta dukungan lingkungan sekolah terhadap program literasi.

Sementara itu, rata-rata minat membaca siswa di SDN 3 Suela yang hanya mencapai 54 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang termotivasi dalam melakukan kegiatan membaca. Rendahnya minat ini dapat terlihat dari kebiasaan siswa yang jarang membaca di luar jam pelajaran, kurangnya antusiasme ketika guru memberikan bacaan, maupun rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi yang diselenggarakan sekolah. Kondisi ini menjadi tantangan yang perlu diperhatikan, karena minat membaca merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan keterampilan literasi dan hasil belajar secara keseluruhan.

Keterampilan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pemberian *pretest* dan *posttest*. Setelah diterapkannya pembelajaran dengan media cerita bergambar, baik di SD Negeri 2 Suela maupun SD Negeri 3 Suela menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca siswa. Di SD Negeri 2 Suela, nilai rata-rata *pretest* siswa adalah 63,75, sedangkan rata-rata *posttest* meningkat menjadi 80,75. Peningkatan sebesar 17 poin ini menunjukkan bahwa media cerita bergambar efektif dalam membantu siswa memahami bacaan, melatih daya konsentrasi, serta mengembangkan kemampuan untuk menangkap isi teks secara runtut. Nilai *posttest* yang lebih tinggi menandakan bahwa setelah pembelajaran menggunakan media tersebut, siswa mampu menunjukkan keterampilan membaca yang lebih baik, seperti memahami makna kata, menyimpulkan isi bacaan, serta menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dengan bahasa mereka sendiri.

Sementara itu, di SD Negeri 3 Suela, kondisi awal keterampilan membaca siswa lebih rendah dibandingkan SD Negeri 2 Suela. Nilai rata-rata *pretest* hanya mencapai 54, yang termasuk dalam kategori rendah. Setelah pembelajaran menggunakan media cerita bergambar, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 78,5. Dengan peningkatan sebesar 24,5 poin, terlihat bahwa media ini memberikan dampak yang lebih besar pada siswa dengan kemampuan awal yang rendah. Artinya, meskipun kemampuan awal membaca mereka relatif lebih lemah, namun dengan dukungan media yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka, siswa mampu menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca.

Apabila dibandingkan, SD Negeri 2 Suela dan SD Negeri 3 Suela sama-sama mengalami peningkatan hasil *posttest*, tetapi SD Negeri 3 Suela memiliki kenaikan yang lebih besar. Hal ini mengindikasikan bahwa media cerita bergambar sangat efektif untuk membantu siswa yang sebelumnya memiliki keterampilan membaca rendah. Dukungan visual berupa gambar serta alur cerita yang sederhana dan menarik berperan penting dalam memfasilitasi pemahaman mereka.

Dengan pendekatan ini, siswa lebih terdorong untuk membaca karena merasa terlibat secara emosional dan visual terhadap isi bacaan (Apriliani & Radia, 2020). Selain itu, Strategi ini juga ditujukan untuk membangun pengalaman membaca yang bermakna, menumbuhkan rasa suka terhadap bacaan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan interpretatif siswa melalui diskusi dan refleksi sederhana (Tarigan, 2023). Dengan demikian, strategi cerita bergambar bukan hanya media bantu visual, melainkan merupakan sarana strategis dalam membentuk kebiasaan membaca, meningkatkan partisipasi belajar, serta membangun fondasi literasi yang kuat sejak dini.

Hasil pengujian hipotesis di SD Negeri 3 Suela menunjukkan nilai t-hitung sebesar 11,304, sedangkan nilai t-tabel pada taraf signifikansi yang digunakan adalah 2,093. Karena nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel ($11,304 > 2,093$), maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat dan keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan media cerita bergambar di SDN 3 Suela. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat dan keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan media cerita bergambar. Dengan kata lain, penggunaan media pembelajaran berupa cerita bergambar mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan minat sekaligus keterampilan membaca siswa di SD Negeri 2 Suela

dan SD Negeri 3 Suela. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khalisa (2022) dengan hasil bahwa buku bergambar dalam kategori ini adalah 95%, yang menunjukkan bahwa buku-buku tersebut sangat bermanfaat. Sebagian besar siswa (88,8%) menilai buku bergambar sebagai "sangat berguna," yang berarti mereka dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Standar yang sangat ketat menghasilkan peringkat minat baca 96,9% untuk buku bergambar.

Cerita bergambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena memiliki kelebihan. Apriatin et al. (2021) menyebutkan ada beberapa kelebihan dari media cerita bergambar yaitu: 1) Pembelajaran akan lebih menarik sehingga akan berpengaruh terhadap minat membaca peserta didik. 2) Memudahkan guru dalam menyampaikan pemahaman mengenai isi buku karena peserta didik disajikan gambar gambar yang konkret. 3) Buku cerita bergambar mudah didapat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan Excel, dapat disimpulkan bahwa penerapan media cerita bergambar berhasil meningkatkan minat membaca siswa kelas III di SD Negeri 2 dan 3 Suela, yang ditunjukkan dengan kategori baik hingga sangat baik. Siswa menjadi lebih antusias, gemar membaca, dan menunjukkan sikap positif saat pembelajaran. Selain itu, hasil uji hipotesis *paired t-test* menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti media cerita bergambar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat dan keterampilan membaca siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar sekolah memaksimalkan gerakan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa, meningkatkan fasilitas seperti perpustakaan dan pojok baca, serta memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Siswa diharapkan aktif membaca berbagai bahan bacaan, tidak hanya buku pelajaran, serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia, termasuk membaca saat waktu luang. Guru juga disarankan membuat sudut baca di kelas yang berisi berbagai jenis buku menarik, sehingga siswa lebih termotivasi membaca dan guru dapat memantau perkembangan kemampuan membaca mereka.

REFERENCE

- Apriatin, F., Ermiana, I., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Gugus 04 Kecamatan Pujut. *Renjana Pendidikan Dasar*, 19(2), 77-84.
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994-1003.
- Fahyuni, E. F., & Bandono, A. (2015). Pengembangan Media Cerita Bergambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *HALAQA*,

14(1), 75-89.

Harianto, Erwin. 2020. Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika* 9(1):2. doi:<https://doi.org/10.58230/27454312.2>.

Hikmawati, F. (2020). Metodologi Penelitian. Depok: Rajawali PERS.

Kemendikbudristek. (2024). Perilisan Hasil Pisa 2022: Peringkat Indonesia Naik 5-6 Posisi. Diakses pada tanggal 27 Maret 2025 dari, <https://pisa2025.id/berita/read/pisa-di-indonesia/4/perilisan-hasil-pisa-2022-peringkat-indonesia-naik-5-6-posisi/>

Khalisa, P., R., Andriana, Encep, Rokmanah, S. (2022). Analisis Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas 3 Di SDN Sinaba. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir.i ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X

Safitri, L., Aji, H. M., & Santhy, H. (2019). Pengaruh Membaca 15 Menit Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 153-157.

Syahravi, M., M., Muhammad, A., P., M., R., M., Anisa, P., Yusri, A., Din, B., M., Jihan, F., & M., F., H. (2023). "Pojok Baca Cahaya Ilmu Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Anak-Anak Di Desa Cimulang." *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3: 191–200.

Tarigan, A. D., & Lala, J. A. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas V Sdn 065854 Medan Helvetia T.A 2022/2023. *Indonesian Journal Education Basic*, 1(3), 183-193.

Tarigan, N. T. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 2(2), 2597–951